BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menulis merupakan keterampilan yang harus diajarkan sejak dini. Keterampilan menulis merupakan hal yang sangat penting dan perlu mendapat perhatian khusus bagi semua orang. Dalam kegiatan belajar mengajar, keterampilan siswa dalam menulis sangat diperlukan karena dapat membantu lancarnya kegiatan pembelajaran. Keterampilan menulis dikatakan sangat penting karena menulis bukan hanya berguna dalam lingkungan pendidikan tapi juga sangat berguna dalam lingkungan sosial. Sebagai contoh ketika seseorang diminta untuk memberitahukan nama ataupun alamat tempat tinggal. Biasanya seseorang diminta untuk menuliskan dua hal tersebut. Hal ini juga berguna bagi siswa berkebutuhan khusus. Setidaknya siswa berkebutuhan khusus dapat menuliskan namanya sendiri untuk membantunya dalam berinteraksi dengan dunia sosial.

Pembelajaran menulis masuk kedalam empat aspek materi mata pelajaran Bahasa Indonesia. Aspek tersebut adalah mendengar, membaca, menulis, dan berbicara. Menulis diajarkan kepada siswa agar siswa dapat menuangkan pengetahuan yang dimiliki ke dalam bentuk nyata yang dapat dipahami oleh orang lain.

Menulis permulaan adalah tahap awal sebelum siswa melakukan pembelajaran menulis yang lebih konkret. Dalam menulis permulaan, siswa diajarkan bagaimana membuat garis tegak lurus, membuat garis miring, membuat garis lengkung ke dalam dan keluar membuat bulatan atau lingkaran, dan membuat garis centang.

Dalam pembelajaran siswa tunagrahita, menulis bukanlah hal yang mudah. Pembelajaran menulis yang diberikan kepada siswa tunagrahita haruslah disertai dengan penggunaan media atau alat bantu untuk membantu mengajarkan pembelajaran menulis bagi siswa tunagrahita tersebut. Dalam pelaksanaan di sekolah, ditemukan banyak kendala dalam penyampaian pembelajaran menulis permulaan. Salah satunya adalah motorik halus siswa yang tidak berkembang dengan optimal. Pembelajaran menulis membutuhkan kemampuan motorik halus yang baik untuk memegang pensil, menggariskan pensil di kertas, ataupun menggoreskan bentuk huruf.

Di kelas 2 SKh Korpri Pandeglang, terdapat siswa tunagrahita yang belum dapat menggerakkan tangannya untuk menulis di buku tulis. Tangannya terlihat kaku dan tak bisa menggerakkannya naik turun untuk membuat garis di buku tulis menggunakan pensil. Siswa tersebut hanya akan menulis dengan rapi dan mengerjakan tugas jika ada guru yang datang untuk membantunya. Saat ini yang guru lakukan ketika siswa tersebut harus menulis adalah dengan membantu siswa menggenggam

tanggannya saat menulis. Hal tersebut peneliti rasakan sebagai hambatan untuk seorang guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. Cara yang guru lakukan dalam mengajarkan menulis ini mengakibatkan siswa ketergantungan pada saat menulis dan mengerjakan tugas.

Penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Muhammad Haikal Bastian yang berjudul “Media *Crystal Sand Table* untuk Menstimulus Motorik Halus Menulis Permulaan Siswa *Cerebral Palsy*” yang dilakukan pada tahun 2017. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa media *Crystal Sand Table* dapat menstimulus motorik halus siswa *cerebral palsy* dalam menulis permulaan. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu penggunaan media *Crystal Sand Table* dalam pembelajaran untuk menstimulus motorik halus siswa dalam menulis permulaan. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada subjeknya. Penelitian yang dilakukan oleh peneliti menggunakan subjek siswa tunagrahita sementara penelitian Muhammad Haikal Bastian menggunakan subjek siswa *cerebral palsy*.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk menggunakan media *Crystal Sand Table* sebagai media atau alat bantu pembelajaran dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi siswa untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan. Peneliti memilih untuk menggunakan media ini karena media *Crystal Sand Table* adalah media

yang dapat menstimulus motorik halus siswa dalam menulis permulaan. Melalui media *Crystal Sand Table* ini siswa diarahkan untuk menuliskan garis lurus, garis lengkung dan garis zigzag diatas meja kaca menggunakan pasir. Ketika siswa dapat menuliskan apa yang diperintahkan dengan benar, maka guru menyalakan lampu yang terdapat di bawah meja kaca. Namun sebaliknya, jika siswa salah dalam menuliskan apa yang diperintahkan, maka guru tidak menyalakan lampu di bawah meja kaca.

Atas dasar pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang bagaimana mengajarkan menulis permulaan melalui penggunaan media *Crystal Sand Table* pada siswa tunagrahita. Dengan demikian peneliti bermaksud mengadakan penelitian untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan media *Crystal Sand Table* pada siswa tunagrahita kelas 2 di SKh Korpri Pandeglang.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti mengemukakan beberapa masalah. Adapun masalah yang dapat peneliti indentifikasikan adalah sebagai berikut :

1. Siswa tunagrahita kelas di 2 SKh Korpri belum dapat membuat garis lurus dari atas ke bawah

2. Siswa tunagrahita kelas 2 di SKh Korpri belum dapat membuat garis lurus dari kiri ke kanan
3. Siswa tunagrahita kelas 2 di SKh Korpri belum dapat membuat garis lengkung ke kanan dan ke kiri
4. Siswa tunagrahita kelas 2 di SKh Korpri belum dapat membuat garis zigzag

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut, maka penelitian ini dibatasi pada :

1. Meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan media *Crystal Sand Table* pada siswa tunagrahita kelas 2 di SKh Korpri, Pandeglang.
2. Menulis permulaan siswa pada penelitian ini dibatasi dalam membuat garis vertikal (|), garis horizontal (-), garis lengkung ke kanan (∩), garis lengkung ke kiri (∪) dan garis zigzag (↗).

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pembatasan penelitian di atas dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui penggunaan media *Crystal Sand Table* pada siswa tunagrahita kelas 2 di SKh Korpri”.

E. Manfaat Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang ditunjukkan kepada semua pihak terkait. Manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1. Guru

Sebagai masukan tentang media pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.

2. Siswa Tunagrahita

Untuk menumbuhkan minat belajar dan pengalaman yang mudah dimengerti sehingga dapat meningkatkan kemampuan belajar menulis permulaan yang lebih baik.

3. Sekolah

Sebagai bahan informasi dalam mengembangkan kemampuan menulis siswa tunagrahita di sekolah.